

PENDAMPINGAN DAN PENYEBARAN TARI KREASI HARMONI NUSANTARA SEBAGAI PEREKAT IDENTITAS NASIONAL DI SEKOLAH INDOENESIA SINGAPURA LTD

GUIDANCE AND DISSEMINATION OF HARMONY NUSANTARA'S CREATIVE DANCE AS A NATIONAL IDENTITY BINDING IN INDONESIAN SCHOOL SINGAPORE LTD

Maria Qori'ah¹⁾, Moh. Anas Syamsudin²⁾, Ria Octa Viana³⁾, Eka Ramiati⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

¹Email: mariaqoriah@iaiibrahimy.ac.id

Received: July 07, 2025

Accepted: July 10, 2025

Published: July 20, 2025

Abstrak: Tari merupakan daya tarik secara universal menjadi jembatan akan tradisi dan inovasi. Keberanekaragaman budaya dapat dikemas menjadi sebuah tarian penuh makna yang menjadikan identitas suatu bangsa. Tujuan pengabdian ini adalah terciptanya identitas nasional melalui tari kreasi Harmoni Nusantara. Hal ini sejalan dengan tempat pengabdian yang berada di Singapura melalui Lembaga Pendidikan Sekolah Indonesia Singapura Ltd. Siswa-siswi menjadi subjek sebagai penerima pelatihan guna menumbuhkan generasi cinta tanah air. Metode pengabdian menggunakan *service learning* dengan memberikan dampingan secara langsung. Bermula dari perencanaan dengan pendekataan terhadap lembaga, pelaksanaan dengan bertindak secara langsung serta evaluasi melalui pemantauan secara berkala menunjukkan hasil bahwa pengabdian ini diterima dan disebarluaskan melalui kegiatan-kegiatan nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Tari Kreasi, Identitas Nasional, Internasional, Sekolah Indonesia Singapura.

Abstract: *Dance is a universal attraction that bridges tradition and innovation. Cultural diversity can be packaged into a meaningful dance that creates a nation's identity. The purpose of this service is to create a national identity through the Harmoni Nusantara creative dance. This is in line with the place of service in Singapore through the Indonesian School Education Institution Singapore Ltd. Students become subjects as recipients of training to foster a generation of love for the country. The service method uses service learning by providing direct assistance. Starting from planning with an approach to the institution, implementation by acting directly and evaluation through periodic monitoring shows that this service is accepted and disseminated through national and international activities.*

Keywords: *Creative Dance, National Identity, International, Indonesian School Singapore.*

PENDAHULUAN

Tari adalah ungkapan seni yang memiliki daya tarik universal. Tari bukan hanya sebagai bentuk hiburan semata, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas lokal (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Keberagaman budaya di suatu daerah menjadi sumber inspirasi yang melimpah untuk menciptakan tari kreasi yang khas dan menggambarkan harmoni budaya (Gunawan, 2020). Tari kreasi, sebagai hasil kolaborasi antara tradisi dan inovasi, memiliki potensi besar untuk menjadi tari perekat dalam masyarakat. Identitas lokal mencakup warisan budaya, kepercayaan, nilai-nilai, dan tradisi yang menjadi ciri khas suatu daerah (Tong, *et. al.*, 2024). Dalam konteks pengembangan tari kreasi, identitas nasional menjadi landasan yang kuat. Dengan menggali potensi seni tradisional dan memadukannya dengan inovasi, tari kreasi dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan, menggambarkan keberagaman dan kekayaan budaya suatu komunitas. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, seringkali nilai-nilai tradisional dan budaya lokal mengalami tantangan. Selain di tingkat lokal, penyebaran tari kreasi juga dapat diarahkan ke tingkat nasional dan internasional. Melibatkan masyarakat dalam pertunjukan dan festival budaya tidak hanya akan meningkatkan rasa kebanggaan lokal, tetapi juga memperkenalkan keindahan dan keunikannya kepada dunia.

Pendampingan dan penyebaran tari kreasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun harmoni budaya di antara beragam lapisan masyarakat. Harmoni budaya merupakan suatu keadaan di mana berbagai elemen budaya dapat hidup berdampingan dalam damai dan saling menghormati (Markula, 2020). Perekat sosial yang kuat dapat terbentuk ketika masyarakat memiliki pemahaman dan apresiasi terhadap keanekaragaman budaya (Adnan, 2014; Junianti, *et. al.*, 2020). Pengembangan tari kreasi tidak hanya sebatas pada kelompok seniman atau peminat seni saja. Melibatkan masyarakat secara luas dalam proses kreatif dapat menjadi sarana pemberdayaan. *Workshop*, pelatihan, dan kegiatan partisipatif lainnya dapat memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkontribusi sesuai dengan bakat dan minat mereka. Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan tari kreasi juga dihadapkan pada berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah mempertahankan keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Terlalu banyak inovasi dapat meninggalkan esensi budaya, sementara terlalu banyak konservatisme dapat membuat seni tersebut kurang relevan di mata generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam mengelola perkembangan tari kreasi. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan dan menyebarluaskan tari kreasi (Yuniastuti & Khoiron, 2021). Sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan lainnya dapat menjadi wadah untuk mengajarkan nilai-nilai budaya melalui seni tari. Pendidikan tari tidak hanya mencakup teknik-teknik dasar, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang makna dan peran tari dalam konteks budaya lokal (Djafar, 2022). Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan mengapresiasi keindahan tari kreasi sebagai bagian integral dari identitas mereka.

Singapura merupakan negara maju dengan berbagai macam kebudayaan seperti *hungry ghost festival*, ritual waisak, festival *thaipusam*, hari raya, dan parade *chiangmay* serta pendidikan berkualitas. Kebudayaan dan pendidikan ini menjadi pelekatan identitas negara Singapura. Salah satunya pada peserta didik di Sekolah Indonesia Singapura Ltd yang berlatar belakang penduduk Indonesia bersekolah di Singapura terbiasa kental dengan budaya Singapura. Hal ini menjadi kerinduan tersendiri untuk dapat menikmati budaya Indonesia. Pagelaran pentas seni akhir sekolah menjadi kegiatan yang dinanti-nanti oleh seluruh peserta didik, pasalnya melalui pagelaran ini peserta didik maupun orangtua dapat menikmati sajian berbagai budaya Indonesia khususnya tarian. Selain itu kegiatan di luar sekolah salah satunya yang telah terlaksana di PTA International Fair 2024 oleh American School di Singapura menampilkan tari khas Indonesia yakni tari saman. Dengan kata lain, tari kreasi ini dapat menunjang peserta didik Sekolah Indonesia Singapura Ltd untuk memiliki banyak tarian khas Indonesia dalam rangka mengenalkan budaya Indonesia di kancah International.

Pengabdian masyarakat melalui pengembangan dan penyebaran tari kreasi harmoni nusantara ini sebagai wujud perekat identitas lokal dapat menjadi langkah penting untuk memperkuat harmoni budaya dalam Sekolah Indonesia Singapura Ltd. Identitas nasional yang kuat menjadi dasar pengembangan tari kreasi,

sementara harmoni budaya menjadi perekat sosial yang mendorong toleransi dan kerjasama di antara beragam komunitas pada peserta didik. Dengan memahami dan mengapresiasi keindahan tari kreasi peserta didik dapat membangun ikatan yang lebih erat dengan warisan budaya mereka dalam mengikat identitas nasional yang kuat meskipun berada di negara tetangga dengan budaya yang berbeda.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pengabdian dalam program pengabdian ini adalah *Service Learning* (SL) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengalaman pelayanan kepada masyarakat dengan materi akademik dan refleksi kritis. *Service Learning* (SL) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang isu-isu sosial, mengembangkan keterampilan dan sikap positif serta memberikan kontribusi bagi masyarakat (Afandi, 2022). Pendekatan pada pengabdian lebih mengutamakan pelatihan secara langsung terhadap subjek peserta didik. Sedangkan melalui ceramah dan diskusi dilakukan pada pendamping di ruang latihan. Secara garis berikut adalah pelaksanaan pengabdian di Sekolah Indonesia Singapura Ltd dengan metode *service learning*:

a. Perencanaan

Tim pengabdi dengan memulai membentuk tim pengabdian yang terdiri dari anggota akademik. Kemudian berdiskusi guna indentifikasi permasalahan maupun kebutuhan subjek yang dituju. Dilanjutkan dengan melakukan pendekatan berkala dengan lembaga tujuan.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini tim pengabdi melakukan pendampingan secara langsung dengan berada di Singapura.

c. Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi terus menerus dilakukan oleh tim pengabdi terhadap dampak tindakan yang dilakukan selama pendampingan hingga selesai pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan

Tahap ini tim pengabdi yang memulai dengan membentuk anggota yang berasal anggota akademik dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi (UNIIB). Selanjutnya sesi diskusi yang dilaksanakan mendapatkan hasil bahwa tari kreasi yang diciptakan oleh dosen Prodi PIAUD dan Prodi PGMI yang berjudul Tari Harmoni Nusantara menjadi produk unggulan yang digunakan dalam pengabdian. Tari yang menggambarkan keragaman tarian dari berbagai daerah Nusantara ini menjadi acuan untuk digunakan sebagai identitas nasional. Sehingga tim merencakan untuk dikenalkan di kancah Internasional yang berada di Sekolah Indonesia Singapura (SIS) Ltd bertempat di *Siglap Road, Singapore*.

Terwujudnya rencana ini diiringi dengan melakukan pendekatan pada lembaga sekolah. Hal ini dilakukan melalui surat menyurat yang berawal dari pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura hingga pada Kepala Sekolah Indonesia Singapura Ltd guna mendiskusikan rencana pengabdian.



Gambar 1. Diskusi Bersama Atdkbud Singapura dan Kepala SIS Ltd

b. Pelaksanaan

Pada tahapan ini, tim pengabdi segera melakukan berbagai persiapan, baik fisik, mental, maupun administrasi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan

workshop dan dilanjutkan dengan pendampingan pelatihan selama dua minggu guna memperoleh hasil yang optimal. Seluruh proses dilaksanakan secara langsung oleh tim pengabdi di SIS Ltd. Anggota tari yang terlibat berasal dari tim tari SIS Ltd, dengan jumlah enam orang yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Workshop diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan diskusi mengenai tarian, yang kemudian menjadi landasan lahirnya inspirasi untuk menciptakan karya tari *Harmoni Nusantara*. Inspirasi tersebut muncul dari hasil apresiasi terhadap kesenian empat etnis, yaitu Sumatra, Bali, Jawa, dan Kalimantan. Materi gerak dalam karya tari ini bersumber dari rangsangan visual yang kemudian berkembang menjadi gagasan atau ide, dengan tujuan menciptakan karya tari yang memuat pesan moral dalam setiap adegannya. Pengembangan juga dilakukan melalui rangsangan kinetik.

Unsur pendukung pertunjukan meliputi kostum yang merepresentasikan warna bendera merah putih, serta properti seperti kuda lumping, barong, kayon, eblek, dan bulu enggang. Gerakan-gerakan tari yang digunakan juga menampilkan ciri khas masing-masing daerah dari keempat etnis tersebut. Seluruh tahapan ini kemudian dilanjutkan dengan latihan tari secara intensif yang dibimbing oleh pendamping selama 12 hari.



Gambar 2. Wokshop dan Pendampinga Latihan Tari

Hasil tarian ditampilkan pada acara hari ulang tahun SIS Ltd yang ke-55 tahun. Acara ini dihadiri oleh Bapak Kedutaan Besar Republik Indonesia Singapura, Bapak Deputy KBRI Singapura, Bapak Attdikbud KBRI serta seluruh warga SIS Ltd. Antusias penonton akan kehadiran tarian baru *Harmoni Nusantara* ini menjadikan acara semakin meriah serta diterima dengan baik.

**Gambar 3. HUT SIS ke-55****c. Evaluasi**

Tahap ini tim pengabdi melakukan pemantauan dan evaluasi terus menerus terhadap dampak tindakan yang dilakukan selama pengabdian maupun setelah pengabdian. Siswa-siswi yang menjadi talent sebagai menari sangat antusias dan rajin selama dalam pelatihan karena ini adalah tarian dan kostum yang berbeda dari yang lain. Hingga acara HUT SIS berlangsung penari begitu selaras dan kompak satu sama lain.

Selain itu, dampak hasil yang didapatkan bahwa peluang Kampus UNIIB untuk kerjasama dengan KBRI Singapura sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan pertemuan dengan Bapak Satrya selaku Attdikbud Singapura yang secara mengundang bertemu di KBRI Singapura. Kerjasama ini berupa pelatihan pembuatan kostum bagi kelas TKI/TKW yang mengejar paket di PKBM Singapura. Tak hanya itu tim pengabdi secara langsung diminta untuk membuat senam untuk *jingle* lagu SIS Ltd. Selain itu peluang bagi mahasiswa UNIIB untuk menjadi bagian dari guru magang dalam programnya Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) selama tiga bulan penuh.

Hasil evaluasi seusai melaksanakan pengabdian, tim memantau dari sosial media Instagram SIS Ltd bahwa tarian Harmoni Nusantara ini menjadi icon sebagai tarian penyambutan tamu maupun event yang diadakan di Singapura. Tarian digunakan SIS Ltd pada acara Purnawiyata siswa-siswi tahun 2025, kemudian *Exemplary Mother Award* (EMA) di Orchad Singapura 2024.

**Gambar 4.** EMA dan Senam Jingle SIS

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini adalah bentuk kegiatan pendampingan di mana bertujuan untuk merekatkan nasionalisme melalui tari kreasi ciptaan Prodi PIAUD dan PGMI Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi ke kancah Internasional. Tarian yang melambangkan etnis Indonesia ini menjadi tarian utama yang ditampilkan dalam acara-acara penting Kedutaan Republik Indonesia Singapura maupun acara dari Singapura sendiri guna memperkenalkan budaya Indonesia melalui tarian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Bapak Lukman Hakim Rektor Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Anggota Tim Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi. Serta kepada Bapak Suryo Pratomo selaku Dubes KBRI Singapura, Bapak Satrya Wibawa selaku Attdikbud Singapura, Ibu Yenny Dwi Maria selaku Kepala SIS Ltd dan seluruh warga sekolah SIS Ltd yang telah memberikan waktu, tenaga, maupun biaya dalam terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>

Adnan, N. (2014). Character Building through Traditional Dance as Developing Identity Belongings: A Study of Indonesia-Malaysia. In *International*

Conference on Languages and Arts (pp. 340-346).

Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Djafar, N. (2022). Gelanggang Seni Pertunjukan Wujud Inovasi Penguatan Identitas Nasional Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(3), 78–89.

Gunawan, I. (2020). Tari Baris Teto Wilah: Sebuah Karya Tari Kreasi Baru Yang Memiliki Ciri Khas Kostum Yang Unik. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 9(November), 38–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4295617>

Junianti, D., Triena, A., Sabnur, N. H., Hadiyatno, & Permana, A. (2020). Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Melalui Keunikan Gerak Tari Tradisional Daerah. *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 5(2), 111–121.

Markula, P. (2020). Dance, movement and leisure cultures. *Leisure Studies*, 39(4), 465–478. <https://doi.org/10.1080/02614367.2020.1731843>

Tong, J., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tinggi, S., Islam, A., Lokal, B., & Nasional, I. (2024). *Penanaman pendidikan berbasis multikultural dalam melestarikan budaya lokal sebagai identitas nasional*. 4(4), 251–257.

Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). Media pembelajaran untuk generasi milenial. *Surabaya: Scorpindo Media Pustaka*.